

Lebakwangi adalah desa di kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia tepatnya diwilayah selatan Kabupaten Banjarnegara. Masyarakat di Desa Lebakwangi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, berdagang dan Pegawai Negeri. Batas wilayahnya : Utara: Desa Gentensari dan Kecamatan Bawang Timur: Desa Gumungjati dan Desa Kebutuhdwar Selatan: Desa Duren Barat: Kecamatan Bawang: Desa Lebakwangi berada di sebelah selatan Kabupaten Banjarnegara tepatnya di kawasan Pegunungan Serayu Selatan. Keltingan wilayah Desa Lebakwangi antara 200-560 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) dengan titik tertinggi berada di Bukit Pulosari (570 Mdpl) disebelah pojok timur. Desa Lebakwangi merupakan kawasan hulu dari beberapa sungai besar diantaranya Sungai Sabang dan Sungai Sapi. Sungai Sabang di Desa Lebakwangi masih merupakan gabungan dari Kali Siwaru, Kali Lumbungan dan Kali Limbangan, semuanya bertemu di Dukuh Watusingkur. Selain itu juga dilintasi Sungai oleh Mondo disebelah timur dan selatan. Sungai Sabang dan Sungai Mondo mengalir ke selatan menuju Sungai Luk Ulo di Kabupaten Kebumen. Tanaman utama di kebun-kebun warga Desa Lebakwangi yang banyak adalah Singkong, kadang juga terianami pula dengan Jagung pada musim tertentu, kalau di pekarangan yang dekat dengan mata air, bisa kita saksikan tumbuhnya tanaman Padi, sementara di lahan yang kering umumnya ladang-ladang di Lebakwangi berisi tanaman kayu tahuan yang keras, diantaranya yang tumbuh : Kalbi, pohon Kelapa, Mahoni, dan beberapa yang lain Cengkik misalnya atau tanaman buah-buahan seperti halnya Mangga dan Rambutan. Durian. Para petani umumnya menjual aneka hasil pertaniannya ke Pasar melalui para pengepul ataupun dijual langsung ke pasar Desa, ada juga yang melakukan transaksinya di antara warga yang dekat saja. Warung-warung dapat dijumpai di di hampir tiap dusun, meskipun warung yang sederhana dan kecil namun beberapa kebutuhan mendasar kadang kala tak begitu susah memperolehnya. Anak-anak sekolah, warga Madrasah baik siswa maupun para guru jika hendak membeli kebutuhannya, terbantu dengan adanya warung-warung tersebut.

1. Kurangnya Kapasitas SDM di bidang Pertanian Singkong 2. Kurangnya Pemasaran Nasi Leye 3. Kurangnya SDM Di bidang Bahasa asing 4. Kurangnya Kapasitas di Branding Usaha

Branding Usaha, Legalitas Usaha, Promosi Usaha, PKKP BANJARNEGARA GOES TO SCHOOL, BAZAAR UMKM, dan Kolaborasi penjualan dengan Pasar Besar di Banjarnegara.

Jumlah (5). 1. Pak Muklas 2. Bu Kassem 3. Bu wahyono 4. Bu Umi 5. Bu Emi

Jumlah (5). 1. lebah Trigona Pak Muklas 2. Nasi Leye Ibu Kassem 3. Nasi Leye bu Wahyono 4. Rori ibu Umi 5. Keripik Talas Ibu Umi

Mambantu Mempromosikan, Menjualkan UMKM, Koordinasi penjualan dengan toko UMKM besar yang ada di Banjarnegara, Branding UMKM, Sosialisasi Ke sekolah.

Jarak rumah dengan lokasi yang cukup jauh, dan aksesnya susah.

Melanjutkan Program" yang belum terlaksana, meningkatkan penjualan, dan akan mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi yang ada di banjarnegara.

semangat Nikel, untuk pendampingan usaha nasi leye, bantu pengurusan legalitas, dan pemasaran yang lebih luas

Mengetahui,

Pembina Desa

Pembina Kabupaten

Disporapar Provinsi Jawa Tengah

Peserta PKKP 2024

Tim Teknis PKKP 2024

Nikel Muhammad



DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
PROVINSI JAWA TENGAH
PKKP TAHUN 2024



Nama Peserta : Nikel Muhammad
Kabupaten : KABUPATEN BANJARNEGARA
Jumlah Penduduk : 2603
Jumlah Pemuda : 5
Bulan/Tahun : September 2024
Dicetak pada 25 September 2024

Potensi Desa	Identifikasi Masalah Desa	Bentuk Pendampingan Masyarakat	Jumlah Dan Nama Pemuda Yang Terdampingi	Jumlah dan Nama Kelompok	Hasil Pendampingan	Kendala Yang Dihadapi	Tindak Lanjut Program	Komentar Mentor
--------------	---------------------------	--------------------------------	---	--------------------------	--------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------